

Pelatihan Pengajuan Akad pembiayaan Syariah Untuk Pengembangan Usaha bagi UMKM Pemula Dikota Lhokseumawe

Marjulin^{1*}, Hilmi², Said Herry Syafrizal³, Elvina⁴, Zusma Widawaty. A. Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe*

** Email marjulin@pnl.ac.id*

Email hilmi@pnl.ac.id

Email saidherry@pnl.ac.id

Email elvina@pnl.ac.id

Email zsmawidawaty@pnl.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Februari-2025;

Reviewed:

Februari-2025;

Accepted:

Februari-2025;

Published:

Maret-2025

Masalah krusial yang umum dimiliki oleh UMKM yaitu masalah modal, permasalahan disebabkan karena tidak punya akses terhadap pembiayaan, pengelolaan keuangan, kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan UMKM yang rendah, kurangnya inovasi produk, dan keterbatasan dalam mengakses pasar sehingga peluang usaha cenderung kecil. Permasalahan ini harus segera dicarikan solusinya. Oleh karena itu tujuan dari pelatihan menghasilkan pengelolaan keuangan digital yang baik sehingga dapat memberi manfaat bagi UMKM pemula terutama dalam melakukan pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan ataupun lembaga non keuangan lainnya, hasil pengabdian ini dapat membantu pelaku UMKM pemula di kota Lhokseumawe dalam melakukan Kegiatan Bisnisnya. Metode yang dilakukan mengadakan Pelatihan untuk dapat memahami dan menerapkan terutama pengetahuan akad pembiayaan, cara pengajuannya maupun syarat yang harus dipenuhinya yaitu laporan keuangan dan juga menghasilkan keterampilan dalam proses Akuntansi. akhirnya pelaku UMKM dapat memperoleh hasil yaitu pengetahuan penyusunan proposal dan pengetahuan akad pembiayaan yang berguna memajukan usaha dengan didukung manajemen keuangan yang baik.

Kata kunci: Sosialisasi, Akad, Pembiayaan, UMKM, Pemula

PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai sosial yang terdapat didalam masyarakat merupakan tujuan pembangunan [1]. Dengan adanya nilai-nilai sosial dalam masyarakat ini berarti tujuan pembangunan ekonomi masyarakat telah tercapai yaitu kesejahteraan sosial. Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia didalam lingkungan sosialnya [2]. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional [3]. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pembangunan ekonomi harus diarahkan ke masyarakat secara langsung melalui hilirisasi ekonomi salah satu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan berkarya dengan mandiri melalui pembentukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan [4]. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM yaitu penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Disini lain mampu menjadi penyeimbang ketahanan ekonomi nasional pada saat adanya guncangan krisis ekonomi. UMKM merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok

miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan [4].

Sektor UMKM menyumbang sekitar 60 persen dari pendapatan domestik bruto (PDB). Akan tetapi, jika dilihat dari data perbankan, kredit UMKM hanya berjumlah sekitar Rp 1.000 triliun atau 20 persen dari total kredit perbankan. Di dalam sistem pendanaan di Indonesia, perbankan mengambil peran yang besar, yaitu 77 persen. Sisanya adalah dana pensiun, asuransi, lembaga pembiayaan, koperasi, dan lainnya [5]. Meski demikian, perbankan bukan sumber pendanaan terbesar karena komponen pendanaan dari luar negeri masih cukup signifikan. Perbankan di Indonesia hanya 39 persen PDB. Tampaknya bank mengalami kesulitan menyalurkan kredit karena kurangnya informasi debitur yang layak dibiayai. Karena porsi UMKM hanya 20 persen dari total kredit, maka kredit UMKM hanya berkisar 8 persen PDB. UMKM menyumbang sekitar 60 persen PDB, sedangkan kredit UMKM hanya berkisar 8 persen PDB, apakah artinya sebagian besar UMKM didanai oleh modal sendiri, tampaknya demikian karena sebagian besar pelaku UMKM masih berskala mikro dengan produktivitas rendah serta ketiadaan kolateral. Akibatnya, perbankan tidak berminat membiayai, Apalagi adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional, Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Hampir semua pelaku UMKM (terutama pelaku usaha mikro) mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya terhadap perbankan [6]

Memperbesar peran kredit UMKM di dalam portofolio kredit perbankan berdampak kewajiban 20 persen menjadi 30 persen, yang harus dibangun adalah ekosistem usaha agar kegiatan ekonomi sektor usaha menengah-besar dan usaha mikro-kecil dapat tumbuh dengan sehat. Usaha mikro kecil harus dibuat menjadi layak kredit, Ini tentu perlu dukungan pemerintah. Jangan lagi dunia usaha diganggu dan dibebani biaya tidak resmi. Regulator pun harus adil dan berimbang, baik itu regulator sektor keuangan maupun regulator sektor riil, misalnya Komite Pengawas Persaingan Usaha [6].

Para pelaku UMKM saat ini sudah beradaptasi dengan ekosistem digital, yang membawa pengaruh signifikan dalam income mereka. Oleh karena itu untuk menjadi UMKM yang maju dan mandiri dibutuhkan pengelolaan keuangan yang akurat yaitu mampu menyediakan informasi keuangan yang handal bagi manajemen untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, maupun pihak lain yang berkepentingan, seperti perbankan. Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan laporan keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menggulirkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang berlaku efektif 1 Januari 2018 [7]. Entitas UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM), memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya [4].

Fenomena yang terjadi pelaku UMKM tidak dapat mengelola keuangan dengan baik hal ini tercermin dari masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengelola dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha [8]. Ketika hendak memulai usaha, mereka kerap dihadapkan pada masalah permodalan dan cara menyusun strategi berusaha. Tercatat hampir 90% UMKM yang tidak mempunyai perencanaan keuangan yang baik. Biasanya usaha yang digeluti lama kelamaan ambruk karena kurang telitinya mengelola sumber pendapatan UMKM tersebut [10].

Terdapat empat permasalahan dan tantangan UMKM Indonesia. Pertama, adalah mempertahankan UMKM dalam ekosistem digital, ekosistem digital adalah katalisator untuk inklusi keuangan. “Bagaimana mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan UMKM dalam ekosistem digital saat ini masih cukup sulit, karena sedang memasuki era new normal

setelah pandemi. Permasalahan kedua UMKM adalah bagaimana dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan produktivitas UMKM agar berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian dan perdagangan global. UMKM Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pemain global. Namun, perlu adanya upaya terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas[11].

Pemasalahan ketiga, adalah memperluas akses keuangan bagi UMKM saat ini. Diketahui hanya 25 persen UKM Indonesia yang memiliki akses keuangan. Keempat, adalah kesadaran lingkungan dari ancaman global, untuk itu perlu menerapkan proses ramah lingkungan dalam produktivitas mereka. UMKM sendiri memiliki peran sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia[12]. UMKM masih menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses dalam pembiayaan, terbatasnya akses pembiayaan, kesiapan digital, dan akses pemasaran.

Pengelolaan keuangan menjadi hal penting sekali dilakukan. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan, dengan berkembang teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi.

UMKM dikota Lhokseumawe juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu permodalan serta masih sangat minim pengetahuan dalam mengelola keuangannya sehingga mayoritas UMKM bermasalah permodalan sehingga perkembangan usahanya menjadi terganggu [10]. Harapan besar ditujukan UMKM untuk segera bangkit kembali untuk menjalankan usahanya pasca covid-19 dengan permodalan yang memadai dan melalukan pengelolaan manajemen yang baik dan bermutu supaya tercapai UMKM yang tangguh [11].

TUJUAN PELAKSANAAN

Tujuan dalam penerapan ipteks ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak masyarakat umum dan khususnya bagi Pelaku UMKM Pemula di kota Lhokseumawe untuk membangun Usahanya. Dengan pelatihan Pengajuan Akad pembiayaan Syariah dapat mengembangkan modal Usaha melalui pembiayaan berbasis syariah, dapat menyusun laporan keuangan sebagai syarat pembiayaan. Untuk mencapai tujuan ini membentuk kerangka kerja yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yang selanjutnya di gambarkan dalam tahapan penerapan iptek.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran penerapan ipteks ini adalah 10 owner UMKM pemula yang ada dikota Lhokseumawe yang berhubungan sosialisasi akad pembiayaan dan pengelolaan keuangan digital. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan mengadakan pelatihan yang akan berlangsung di laboratorium akuntansi pada jurusan Tata Niaga politeknik Negeri Lhokseumawe, selain pelatihan dilaksanakan di Laboratorium, juga dilakukan kunjungan UMKM pemula yang menjadi target pelatihan.

Mengenai materi pelatihan yang akan diberikan yang berhubungan dengan pembiayaan adalah pengenalan akad pembiayaan syariah serta memberi pengetahuan mengenai proposal pengajuan permbiayaan, untuk penyusunan pembukuan akan dilatih mengenai pemahaman

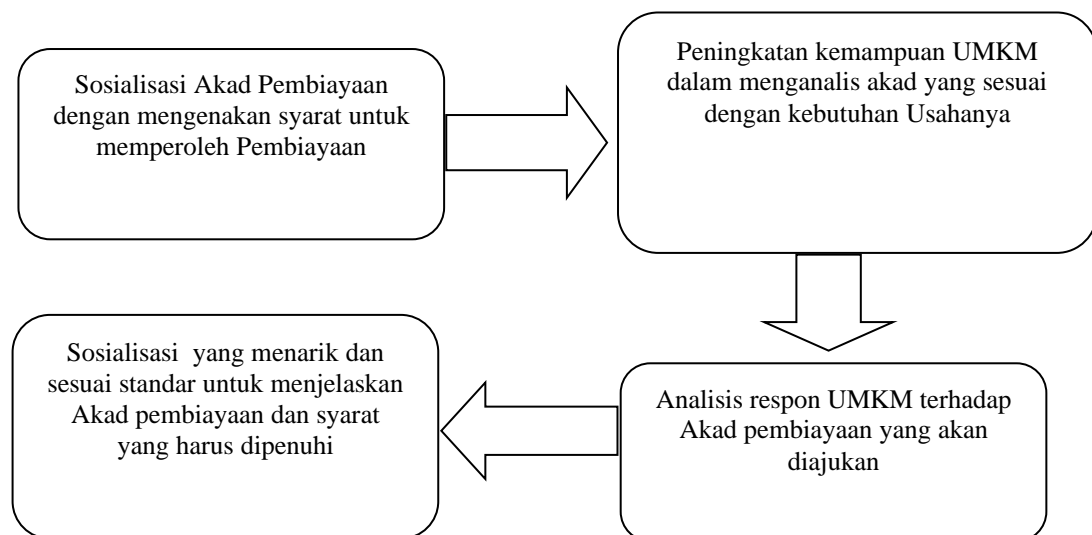
akun dalam pengelolaan keuangan, penjournalannya, buku besar maupun cara penyusunan laporan sederhana untuk UMKM.

Pelaksana kegiatan pelatihan ini adalah staff pengajar Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe yang erat hubungannya antara bidang ilmu terutama bidang keuangan dan akuntansi dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan di masyarakat terutama UMKM pemula dikota Lhokseumawe [13]. Lokasi Pengabdian berada dalam wilayah Lhokseumawe sehingga dampak pengabdian bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat terutama UMKM pemula. Kegiatan ini sejalan dengan amanat dalam Tridharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Pelatihan sosialisasi akad pembiayaan dan juga pengelolaan keuangan digital dimulai dari sosialisasi akat yang dapat memberi manfaat bagi UMKM pemula, sehingga pelaku UMKM pemula dapat melanjutkan aktifitas ekonominya sehingga keberlanjutan usaha akan terus ada. Kepada para peserta pelatihan dapat mengikuti seluruh kegiatan pelatihan sehingga ouput pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta dan pada akhir para peserta dapat mengamplifikasikan hasil sosialisasi akad pembiayaan dan pelatihan pengelolaan keuangan digital ini untuk pengembangan usaha UMKM dimasa akan datang.

Sosialisasi yang akan berlangsung di evaluasi terus menerus untuk menemukan formula yang tepat untuk kegiatan pengabdian yang akan datang. selanjutnya melakukan Evaluasi dilakukan melalui melakukan *Pretest* pada saat akan memulai kegiatan pelatihan kepada peserta pelatihan dalam hal ini pelaku UMKM pemula dikota Lhokseumawe. Untuk selanjutnya setelah pelatihan selesai nanti pelaksana kegiatan pelatihan juga akan melakukan kegiatan *postest* untuk melihat tingkat pemahaman dan tingkat keberhasilan pelatihan, setelah pelatihan selesaikan dilaksanakan. Nantinya seluruh peserta pelatihan akan dibekali buku petunjuk teknik untuk mempermudah mengenalkan akad pembiayaan dan laporan keuangan bagi UMKM untuk memajukan usaha mereka.

Tahapan Penerapan iptek bagi UMKM binaan dimulai dengan mengenalkan jenis akad pembiayaan yang ada di perbankan dan dilanjutkan pemenuhan syarat untuk mendapatkan pembiayaan dengan sosialisasi transaksi yang sifatnya keuangan dan memenuhi syarat untuk dilakukan penjournalan, kemudian tahapan berikutnya praktek penjournalan dengan menganut pencatatan dengan double entri, hasil dari penjournalan akan dianalisis lebih lanjut untuk di kelompokkan akun dengan membuat buku besar, tahapan selanjutnya disusunlah laporan keuangan yang dasar yaitu laporan posisi keuangan dan neraca .langkah selanjutnya diperkenal pemasaran yang sedang berkembang saat ini yaitu dengan mempergunakan Digital atau perangkat teknologi. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penerapan Iptek

Politeknik Negeri Lhokseumawe yang terletak pada jalan Medan - Banda Aceh No.Km. 280, Buketrata, Masjid Punteut, Kec. Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, sangat dekat dengan jarak responden pengabdian, hanya berjarak 9,6 KM yang dapat ditempuh dalam waktu 15 menit berkendara, ini sangat penting diketahui, supaya sosialisasi yang akan dilaksanakan ada di kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga para peserta pelatihan tidak telambat dan kesulitan untuk menuju ketempat pelatihan. Berikut ini ditampilkan peta lokasi mitra sasaran yang menjadi target.



Gambar 2. Peta Mitra Pelatihan

Pemilihan mitra yang jaraknya relatif dengan lokasi pengabdian sangat penting supaya pelatihan lebih berhasil, ini dapat dindikasikan dari peserta sangat serius mengikuti pelatihan, dengan kondisi demikian peserta pelatihan akan lebih mudah menyerap pengetahuan dan pelatihan yang diberikan oleh tentor pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di ruangan laboratorium manual Akuntansi prodi Akuntansi. Pada saat pelatihan yang dilakukan di laboratorium manual Akuntansi di hadir hadir pelaku UMKM pemula kota Lhokseumawe menjadi target, peserta pelatihan adalah UMKM yang mempunyai permasalahan sesuai dengan tema pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah UMKM yang memiliki kesamaan permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dan ketidaktahuan masalah digital marketing. Penyebab terjadinya permasalahan ini karena ketidaktahuan peserta pelatihan terhadap pentingnya penyusunan proposal pembiayaan dan pelaporan keuangan digital dan juga latar belakang pendidikan yang beda diantara peserta, kualifikasi pendidikan peserta bervariasi antara SMA, Diploma dan Sarjana.



Gambar 3. Peserta dan instruktur pelatihan

Pelatihan dimulai dengan melakukan pretest bagi seluruh peserta dengan mengisi kuesioner yang tersedia, hal ini dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta tentang materi yang dilatih. Dari hasil jawaban pretest yang dilaksanakan diperoleh hasil dimana sebagian peserta masih belum paham tentang mengenai pengelolaan keuangan digital, ini dapat diidentifikasi dari peserta belum mempunyai pengetahuan maupun kemampuan menyusun laporan keuangan digital, pengetahuan peserta diawal pelatihan masih sangat terbatas mengenai penting pelaporan keuangan, pelaku UMKM bahkan tidak pernah membuat laporan keuangan sehingga UMKM tidak mengetahui kemajuan usahanya.



Gambar 4. Peserta pelatihan sedang mengikuti pretest

Pelatihan juga menerapkan aplikasi microsoft access dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama peserta dilatih oleh instruktur mengenal pemasaran bersifat digital, sesi kedua peserta diajak dalam mengelola keuangan digital, pada sesi pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access, UMKM pemula dilatih untuk dapat membuat laporan keuangan yang bermanfaat dalam mengetahui perkembangan aktifitas usahanya maupun berguna pada saat pengajuan pembiayaannya.

Pada sesi pertama peserta diarahkan untuk mengenal sarana apa saja yang dapat digunakan dalam pemasaran digital, mulai penggunaan media sosial sampai penggunaan Marketplace, hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan penerapan teknologi digital tepat guna bagi UMKM pemula. Peserta pelatihan diarah dapat mengoperasikan hand phone yang dimilikinya untuk lakukan pemasaran produk yang dimiliki dengan menggunakan sarana digital mulai Whatsap bisnis, Facebook, instagram, Tiktok dan juga dan juga penggunaan Marketplace seperti Shopee, Toko Pedia maupun Buka Lapak

Pada sesi kedua pelatihan peserta teknis bagaimana mengelola keuangan digital dengan baik, dalam sesi ini mulai pengenalan transaksi bisnis, proses mencatat/jurnal, pemahaman tentang debit/kredit, membuat buku besar sampai menyusun laporan keuangan yaitu laporan Laba Rugi dan laporan Posisi Keuangan. Pada tahap penyusunan laporan keuangan peserta diberi pengetahuan mengenai unsur-unsur dari laporan keuangan yang disusun, mulai pemahaman aset, utang dan modal sampai pendapatan dan beban dari aktifitas perusahaan/ usaha.



Gambar 5. Peserta sedang melakukan pendalaman materi di bimbing instruktur

Pelatihan sesi kedua ini juga diperkenalkan aplikasi Microsoft access sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan, pengenalan aplikasi microsoft access dimulai mengenai menu yang ada dalam aplikasi, tahap selanjutnya pengenalan input data, pengenalan penjurnalan dengan ouput yang dihasilkan berupa laporan keuangan.

Pada sesi ketiga dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan proposal pengajuan pembiayaan, pelatihan pada sesi ini bermanfaat bagi peserta dalam usaha memperoleh tambahan modal dari bank syariah, Pelatihan ini tidak hanya berhenti dalam sesi ini saja, pelatihan in juga dilanjut dalam forum diskusi daring melalui media WhatsApp (WA) jika ada peserta dirasa masih mengalami kesulitan dalam pemahamannya. Peserta pelatihan juga di bekal dengan diberi soft copy aplikasi microsoft access, yang dapat dipraktekan pada usahanya masing-masing, pelatihan ini juga dilakukan dengan melakukan kunjungan ke tempat UMKM masing- masing untuk memastikan bahwa pelaku UMKM menerapkan hasil pengabdian. Terakhir peserta juga melakukan Posttest untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan



Gambar 6. Peserta mengikuti postest

Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access adalah waktu yang relatif singkat, ada beberapa peserta masih terkendala dalam hal penjurnalan terhadap transaksi yang timbul, peserta masih sulit memahami debit kredit serta ditemukan banyak peserta sulit memisahkan kepentingan pribadi dengan perusahaan sehingga mereka masih mencampur adukkan uang pribadi dengan uang usahanya, akibatnya pada saat menyusun laporan keuangan terasa sulit terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan pelaksanaan yaitu dapat berguna bagi khalayak masyarakat umum dan khususnya bagi Pelaku UMKM Pemula di kota Lhokseumawe untuk membangun Usahanya, melalui pelatihan Pengajuan Akad pembiayaan Syariah dapat mengembangkan modal Usaha melalui pembiayaan berbasis syariah, dapat menyusun laporan keuangan sebagai syarat pembiayaan.

Pengelolaan keuangan digital, memberi pengetahuan dalam membuat laporan keuangan sehingga peserta mempunyai pengetahuan pendahuluan mengenai penjurnalan sehingga dapat menggunakan aplikasi mirosoft access dengan lancar. Peserta pelatihan sudah dapat menentukan akun-akun pada laporan yang akan disusun yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dengan adanya pengetahuan ini Peserta memperoleh tambahan modal melalui pembuatan proposal pengajuan pembiayaan, sehingga dengan demikian tjuan dari pelatihan tercapai.

SARAN

Kepada peserta pelatihan yang hadir agar selalu update pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang laporan keuangan maka UMKM dapat mengetahui kinerja usahanya, pengetahuan pengelolaan keuangan juga dibutuhkan ketika UMKM mengajukan Pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Untuk membantu masyarakat diharapkan kepada institusi Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk dapat mengadakan pelatihan lanjutan yang dapat menyentuh langsung UMKM pemula terutama pelatihan-pelatihan berkelanjutan yang menjadi permasalahan seperti pelatihan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Adityaswara, "UMKM dan kendala pembiayaan," *FEB UI*, 16 Nov. 2021. [Online]. Tersedia: <https://feb.ui.ac.id/2021/11/16/mirza-adityaswara-umkm-dan-kendala-pembiayaan/>.
- [2] Y. R. Sari, "Bank Indonesia ungkap 4 masalah dan tantangan UMKM Indonesia," *Bisnis.com*, 29 Agu. 2023. [Online]. Tersedia: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230829/9/1689447/bank-indonesia-ungkap-4-masalah-dan-tantangan-umkm-indonesia>.
- [3] A. Abimanyu, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 2018.
- [4] W. P. Melati, "UMKM mulai menggeliat pasca pandemi Covid-19," *Direktorat Jenderal Kekayaan Negara*, 2022. [Online]. Tersedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>.
- [5] Badan Pusat Statistik, *Provinsi Aceh Dalam Angka 2019*. [Online]. Tersedia: <https://aceh.bps.go.id>.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)*. Jakarta, 2018.
- [7] P. Rahmawati, "Pengaruh variasi produk, harga, dan customer experience terhadap keputusan pembelian ulang roti BreadTalk Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 12, no. 1, pp. 89–98, 2015.
- [8] M. Isnaeni, "Daftar kesalahan pengelolaan keuangan yang kerap dilakukan pengusaha UMKM," *Merdeka.com*, 2021. [Online]. Tersedia: <https://www.merdeka.com>.
- [9] S. Aji, "Pengelolaan laporan keuangan UMKM masih lemah," *Bisnis.com*, 2017.
- [10] M. Rizal, "8.146 UMKM di Lhokseumawe diusulkan calon penerima BPUM," *Antara.com*, 2022.
- [11] Imran, "PJ Walikota ajak UMKM di Lhokseumawe untuk bangkit kembali," *Lhokseumawe Kota*, 2022. [Online]. Tersedia: <https://lhokseumawekota.go.id>.
- [12] Marjulin, Hilmi, Elvina, Zuzma Widawaty. A. Wahab dan Nursyidah. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Microsoft Access Bagi Pelaku Umkm Pemula Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, Vol. 8 no 1, pp.96-104, Maret 2024